

DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PEWARISAN BUDAYA DIKALANGAN GENERASI MUDA

Ahmad Zamhari¹, Reski Tilayah², Leonardo Davinsi³, Nyayu Hujjatur Rodhiyah⁴, Anggita Putri Savira⁵, Mela Astriani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Falkustas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

zamhariahmad1969@gmail.com¹, reskitilayah03@gmail.com²,
leonardodavinsi103@gmail.com³, nyayurodhiyah.15@gmail.com⁴,
psanggita12@gmail.com⁵, melaaastriani@gmail.com⁶

ABSTRACT; *Cultural inheritance is an important aspect in maintaining the continuity of a nation's identity and traditions. However, rapid technological developments, especially in the digital era, have brought significant changes to the way culture is passed down among the younger generation. This research aims to analyze the influence of technology on the process of cultural inheritance, as well as its positive and negative impacts. Technology, through social media, content sharing applications, and other digital platforms, provides easy access to information, which allows the younger generation to know and learn more about their culture. However, on the other hand, the tendency to excessive use of technology can cause the younger generation to become increasingly alienated from local cultural traditions and values. Using a qualitative approach and literature study, this research concludes that although technology makes it easier to introduce culture, the challenge of maintaining the depth of cultural values in the inheritance process must still be faced. Therefore, efforts are needed to combine the use of technology with cultural preservation that is more contextual and relevant for the younger generation.*

Keywords: *Technology, Cultural Heritage, Young Generation.*

ABSTRAK; Pewarisan budaya merupakan aspek penting dalam menjaga kelangsungan identitas dan tradisi suatu bangsa. Namun, perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam era digital, telah membawa perubahan signifikan terhadap cara budaya diwariskan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknologi terhadap proses pewarisan budaya. Teknologi, melalui media sosial, aplikasi berbagi konten, dan platform digital lainnya, memberikan kemudahan dalam akses informasi, yang memungkinkan generasi muda untuk mengenal dan mempelajari budaya mereka lebih luas. Namun, di sisi lain, kecenderungan penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan generasi muda semakin teralienasi dari tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam

memperkenalkan budaya, tantangan untuk mempertahankan kedalaman nilai budaya dalam proses pewarisan tetap harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memadukan pemanfaatan teknologi dengan pelestarian budaya yang lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda.

Kata Kunci: Teknologi, Pewarisan Budaya, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang paling terpengaruh adalah budaya, terutama dalam cara generasi muda mewarisi, mempraktikkan, dan melestarikan budaya mereka. Teknologi digital, melalui platform seperti media sosial, internet, dan aplikasi berbasis teknologi, memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengakses, menyebarkan, dan bahkan menciptakan budaya baru. Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan, terutama dalam melestarikan budaya tradisional yang semakin terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Kalo dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku - buku pelajaran ataupun alat tulis, kini dapat kita saksikan para siswa berangkat sekolah dengan HP sebagai bawaan wajib mereka. Entah sebetulnya mereka benar - benar membutuhkan HP tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi remaja sekarang, HP merupakan sarana gaul yang mutlak mereka miliki. Semakin bagus HP yang mereka punya, semakin merasa gaul dan percaya dirilah mereka (walaupun mungkin mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur - fitur canggih yang mereka punya di HP mereka). (Wahyudi & Sukmasari, 2014)

Dengan perkembangan zaman, banyak anak muda yang mulai kecanduan dengan sosial media. Kecanduan media sosial merupakan gangguan psikologis di mana penggunanya menghabiskan banyak waktu untuk mengakses media sosial yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya kontrol diri, serta kurangnya kegiatan produktif di kehidupannya (Lestari & Winingsih., 2020)

Generasi muda yang hidup di era digital seringkali lebih akrab dengan akses cepat dan mudah terhadap informasi dan hiburan digital, yang seringkali datang dari luar budaya lokal mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak dari perubahan ini terhadap

pewarisan budaya. Apakah teknologi memperkaya pemahaman mereka tentang budaya, atau justru mengikis nilai-nilai budaya lokal yang telah ada sejak lama? Memahami pengaruh teknologi terhadap proses pewarisan budaya sangat penting, mengingat teknologi memiliki dua sisi: di satu sisi, ia mempermudah akses terhadap budaya global, sementara di sisi lain, ia dapat mengurangi kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai budaya tradisional yang membutuhkan pembelajaran langsung dan pengalaman.

Pewarisan budaya di kalangan generasi muda tidak hanya mencakup pengetahuan tentang sejarah, seni, atau adat, tetapi juga keterlibatan emosional dan sosial yang erat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi cara generasi muda berinteraksi dengan dan memandang budaya mereka. Meskipun teknologi memungkinkan penyebaran budaya lebih cepat dan luas, ada risiko bahwa cara pewarisan budaya yang sesungguhnya—yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial—akan digantikan oleh media yang lebih instan dan kurang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi pewarisan budaya di kalangan generasi muda dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada generasi muda untuk menggali pandangan mereka mengenai peran teknologi dalam melestarikan dan mewariskan budaya. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan data tentang pola penggunaan teknologi, dampaknya terhadap pemahaman budaya lokal, serta cara mereka menggunakan teknologi untuk mengenal dan menyebarkan nilai-nilai budaya.

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana generasi muda memandang dan mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan budaya mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali tantangan dan peluang yang muncul dalam upaya pelestarian budaya di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi digital yang semakin meluas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan pelestarian budaya, pendidikan, dan pengembangan teknologi yang mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal di masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Kami memilih model penelitian kualitatif karena fokus masalah yang akan kami teliti bersifat umum dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Moleong (2007: 6) yang

memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data kami memilih untuk menggunakan teknik kuesioner yaitu berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk responden. Untuk jenis pertanyaannya kami menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Untuk pertanyaannya kami menyiapkan 15 pertanyaan yang nantinya akan di ajukan kepada responden.

Subjek penelitian kami adalah generasi muda baik itu pelajar, mahasiswa dan pekerja. Analisis data di lapangan yang kami lakukan menggunakan model Model analisis Van Manen (Fenomenologi Hermeneutik). Yang mana model ini berfokus pada pemahaman pengalaman manusia dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, hipotesis awal bisa muncul dari pemahaman fenomena sosial atau pengalaman individu. Untuk rangkaian alur penelitian itu sendiri, pertama-tama kami menentukan tema atau masalah yang akan menjadi bahan penelitian yang sudah kami konsultasikan dengan dosen terlebih dahulu. Selanjutnya kami memilih tempat penelitian yaitu lingkungan sekitar kampus Universitas PGRI Palembang. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu Observasi Partisipatif, kemudian mencatat hal hal penting yang kami temui saat observasi, kemudian untuk penyajian data kami menyajikan data dari hasil observasi kami dalam bentuk narasi (deskriptif). Baru setelah itu kami menarik kesimpulan. Untuk rangkaian alur penelitian ini sendiri, pertama-tama kami telah menentukan tema apa yang akan menjadi bahan penelitian yang telah kami konsultasikan dengan dosen terlebih dahulu. Berikutnya kami memilih tempat dan subjek penelitian. Untuk subjek penelitian kami berfokus pada generasi muda baik itu pelajar, mahasiswa dan pekerja. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah kuesioner sehingga sebelum kami melakukan penelitian dan mencari responden, kami telah menyiapkan instrumen berupa 15 pertanyaan yang akan kami ajukan kepada 50 responden. Untuk jenis pertanyaan yang kami gunakan yaitu pertanyaan tertutup. Setelah penyusunan pedoman penelitian selesai kami mulai meng-share kuesioner kepada responden terkhususnya kepada teman yang nantinya akan disebarkan lebih luas lagi. Setelah memperoleh data kuesioner, kami melakukan analisis data model kualitatif dengan menggunakan metode kuesioner dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pandangan generasi muda terkait pengaruh teknologi dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Data dikumpulkan dari 50 responden melalui survei yang mencakup pertanyaan tentang kesadaran budaya lokal, penggunaan teknologi, serta hubungan antara teknologi dan pelestarian budaya.

Temuan Penelitian

1. Kesadaran Generasi Muda terhadap Budaya Lokal

Hampir seluruh responden (98%) menyatakan memiliki pengetahuan tentang budaya tradisional di daerah mereka. Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan generasi muda. Namun, mengenai dampak teknologi terhadap minat pada budaya lokal:

42% merasa teknologi sedikit menurunkan minat mereka.

12% menganggap teknologi sangat mengurangi minat.

46% menilai teknologi tidak memengaruhi minat terhadap budaya lokal.

Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi mengalihkan perhatian, banyak generasi muda yang tetap tertarik pada budaya lokal.

2. Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Mayoritas responden melaporkan penggunaan teknologi yang intens:

58% menggunakan teknologi secara sangat sering.

38% menggunakan teknologi sering.

Internet dan media sosial menjadi bagian penting dalam keseharian generasi muda. Sebanyak 74% responden sering menemukan informasi terkait budaya lokal melalui platform digital, menandakan teknologi sebagai media edukasi budaya lokal yang potensial.

3. Teknologi sebagai Alat Pelestarian Budaya

Sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap peran teknologi dalam pelestarian budaya lokal:

68% percaya teknologi dapat mendukung pelestarian budaya.

28% sangat percaya akan hal ini.

Sebaliknya, hanya 4% yang merasa teknologi tidak membantu. Responden menganggap teknologi dapat:

Membantu mempromosikan budaya lokal melalui media sosial.

Mempermudah akses terhadap cerita rakyat, seni, dan tradisi.

Menyediakan platform digital untuk pembelajaran budaya yang menarik bagi generasi muda.

Namun, 38% responden juga melihat teknologi membawa tantangan, seperti:

Kurangnya konten budaya lokal yang kreatif.

Dominasi budaya asing di media digital.

4. Minat Generasi Muda terhadap Budaya Lokal

Saat ditanya apakah generasi muda lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan budaya lokal:

56% menyatakan sedikit tertarik pada budaya asing.

40% tidak tertarik sama sekali.

Beragamnya budaya barat yang masuk menjadi sesuatu yang baru dan menjadi ketertarikan tersendiri bagi generasi muda untuk mempelajari dan menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Suriata, 2023)

Meski demikian, mayoritas responden (94%) menyatakan mereka akan lebih berminat mempelajari budaya lokal jika teknologi digunakan sebagai media penyajian, seperti melalui aplikasi, video interaktif, atau media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat meningkatkan daya tarik budaya lokal bagi generasi muda.

5. Peran Keluarga dan Masyarakat

Seluruh responden sepakat bahwa keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda di era digital. Hal ini menegaskan bahwa teknologi harus dilengkapi dengan pendekatan tradisional untuk mendukung keberhasilan pelestarian budaya.

(Haslam. Dkk 2020) mengatakan bahwa yang lebih besar terhadap pengaruh Barat, terutama melalui media yang tersedia secara luas, seperti televisi dan internet, disejajarkan dengan pergeseran ke arah pola asuh yang otoritatif. Yakni keluarga sangat berperan penting dalam memperkenalkan budaya lokal agar anak tidak terpengaruh budaya barat. Menurut Rohita, dkk 2021 Budaya lokal yang diperkenalkan oleh orang tua adalah makanan daerah, lagu daerah, dan permainan daerah. Menyanyikan lagu daerah bersama anak-anak dan melalui platform YouTube. (Rohita, dkk 2001)

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi berperan ganda dalam pewarisan budaya di kalangan generasi muda. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi mengenai budaya lokal melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya. Sebagian besar responden (96%) meyakini bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan budaya, terutama jika disajikan melalui media yang menarik dan interaktif.

Namun, penggunaan teknologi juga berpotensi menurunkan minat terhadap budaya lokal apabila tidak disertai pendekatan yang tepat. Beberapa responden menyoroti dominasi budaya asing di media digital sebagai tantangan utama yang menghambat pelestarian budaya tradisional.

Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda tetap memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap budaya lokal. Keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan teknologi sebagai alat pelestarian budaya. Pendekatan kreatif berbasis teknologi, seperti aplikasi digital, konten video interaktif, dan media sosial, memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk melestarikan budaya apabila digunakan secara strategis dan dilengkapi dengan peran aktif keluarga serta masyarakat. Sinergi antara inovasi teknologi, pendidikan budaya, dan pendekatan tradisional diperlukan untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai budaya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Haslam, D., Poniman, C., Filus, A., Sumargi, A., & Boediman, L. (2020). Parenting Style, Child Emotion Regulation and Behavioral Problems: The Moderating Role of Cultural Values in Australia and Indonesia. *Marriage and Family Review*, 56(4), 320–342.
- Lestari, Y. D., & Winingsih, E. (2020). Penerapan konseling kelompok dengan strategi self management untuk mengurangi kecanduan media sosial siswa di SMAN 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNEISA*, 288-294.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, 2007, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

- Rohita, R., Amalia, R. M., & Jayanti, A. (2021). Implementation of Family Social-Cultural Function: Introducing Local Culture Among Children 4-6 Years Old in The Village of Literacy, Jakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(1), 20-26.
- Suriata, S. (2023). Pengembangan Media Kotak Nusantara Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(2), 301–315
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat.